

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mempelajari pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang akan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah proses perubahan dan pembentukan manusia menjadi lebih baik lagi baik dari segi kemampuan, sikap, perilaku maupun pengetahuan yang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang-undang inilah yang menjadi dasar belangsungnya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia.

Pembelajaran mempunyai peran penting dalam pendidikan. Melalui pembelajaran seseorang bisa memperoleh pengetahuan baru yang bermakna bagi dirinya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan definisi pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran adalah memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang bermakna bagi dirinya.

Pembelajaran yang memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik mengacu pada tema yang sudah ditentukan oleh kurikulum 2013, yang kemudian bisa dikembangkan oleh guru dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa dan lingkungan setempat. Kompetensi yang ini dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga ranah tersebut diperlukan siswa untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya sebagaimana yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional.

Berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa dapat berpikir kreatif, kritis, mandiri, produktif, kolaboratif dan komunikatif. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan memberikan siswa pengalaman secara langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga hendaknya dikaitkan dengan lingkungan sekitar sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Februari 2022, saat kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 16 Belonsat, kegiatan pembelajaran di kelas sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tuntutan

kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan buku guru dan buku siswa yang merupakan buku panduan kegiatan pembelajaran dari pemerintah. Guru kelas IV sudah berusaha menciptakan pembelajaran yang dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hanya saja memang masih terdapat beberapa permasalahan yang muncul, antara lain: (1) siswa susah untuk berkonsentrasi pada pembelajaran, (2) siswa mudah bosan pada pembelajaran, (3) siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, (4) kurangnya sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran baik itu tentang mengemukakan pendapat atau tentang tanya jawab yang dilakukan guru terhadap siswa, sehingga guru cenderung menguasai kelas sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Permasalahan tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV.

Berdasarkan nilai siswa kelas IV SDN 16 Belonsat yang diperoleh pada Penilaian Akhir Semester Satu (PAS), nilai rata-rata siswa hanya 40,9 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan persentase ketuntasan hanya 8,3%, sebanyak 60,6 pada mata pelajaran IPA, dengan persentase ketuntasan hanya 33,3%, 61,5 pada mata pelajaran IPS, dengan persentase ketuntasan hanya 33,3%, 58,9 pada mata pelajaran SBdP, dengan persentase ketuntasan hanya 16,7%, dan sebanyak 74,4 pada mata pelajaran PKN, dengan persentase ketuntasan hanya 41,7%. Dari permasalahan tersebut, Peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan membuat guru dapat mendesain model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya sesuai dengan materi yang dipelajari, serta dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu yang bisa dilakukan agar harapan peneliti terwujud adalah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan. Berdasarkan hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* ini merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa kelas IV SDN 16 Belonsat, sehingga siswa kesulitan untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran, oleh karena itu diperlukan peran peneliti sebagai guru untuk membimbing siswa kelas IV secara intens disetiap langkah pembelajaran *inquiry*.

Menurut Kuniasih dan Sani (2016: 55) model pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model. Model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan ini membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar berbasis lingkungan, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif dan partisipatif, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran *inquiry* terbimbing memiliki empat kelebihan. Pertama, model pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. Kedua, model pembelajaran *inquiry* terbimbing memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka. Ketiga, model

pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologis modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan. Keempat, model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk membangun pemikiran mereka sendiri dengan menggunakan kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya. Menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan membuat siswa berpikir kritis untuk mengembangkan pengetahuan atau menemukan konsep yang mereka dapatkan. Model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan ini membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar berbasis lingkungan, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif dan partisipatif, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 9 Subtema 1 di Kelas IV SD Negeri 16 Belonsat Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi tahun ajaran 2021/2022 “.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pembahasan meningkatkan hasil belajar siswa Pada Tema 9 Subtema 1 kelas IV SDN 16 Belonsat dengan menerapkan pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan pada tema 9 subtema 1 di SD Negeri 16 Belonsat Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi tahun ajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan pada tema 9 subtema 1 pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 16 Belonsat Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan pada tema 9 subtema 1 di SD Negeri 16 Belonsat Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Tema 9 Subtema 1 kelas IV SDN 16 Belonsat.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran di kelas IV pada tema 9 subtema 1 di SD Negeri 16 Belonsat Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi tahun ajaran 2021/2022 saat menerapkan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan.
- b. Mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan pada siswa kelas IV di SD Negeri 16 Belonsat Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi tahun ajaran 2021/2022 pada tema 9 subtema 1.
- c. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan pada tema 9 subtema 1 di SD Negeri 16 Belonsat Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran, khususnya tema 9 subtema 1 serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 9 subtema 1.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat meningkat keterampilan menerapkan metode pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan pada kelas IV tema 9 subtema 1 serta meningkatkan keberhasilan mengajar.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai masukan untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan model pembelajaran yang bisa digunakan pada kegiatan pembelajaran, khususnya tema 9 subtema 1, sebagai bahan informasi ilmiah tentang model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan pada kelas IV tema 9 subtema 1 serta sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan diri, mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, melatih kedisiplinan, sebagai motivasi diri, sebagai syarat menyelesaikan studi S1 serta untuk menguji kualitas diri.

e. Bagi Kampus

Manfaat penelitian ini bagi kampus adalah Sebagai dokumentasi yang akan digunakan untuk referensi bagi peneliti yang lain, sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir dan menguji kualitas diri mereka, sebagai syarat menyelesaikan studi S1.

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran *Inquiry* terbimbing Berbasis Lingkungan

Model pembelajaran *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk membangun pemikiran mereka sendiri dengan menggunakan kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya, menggunakan model pembelajarn *inquiry* terbimbing berbasis lingkungan membuat siswa berpikir kritis untuk mengembangkan pengetahuan atau menemukan konsep yang mereka dapatkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh atau dihasilkan siswa dari usaha yang sudah siswa lakukan dengan melibatkan aspek kognitif, yang dinyatakan dalam simbol, ucapan, huruf, angka, maupun kalimat. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diharapkan dari siswa adalah adanya peningkatan hasil belajar pada tema 9 subtema 1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa yaitu C1 mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi dan C6 menciptakan.